

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah Rembang

Muhammadiyah Rembang berdiri atas inisiatif dari pimpinan Daerah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kab. Rembang yang berdiri pada bulan Desember 2002 yang berawal dari harapan masyarakat Kecamatan Rembang agar Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Rembang agar mendirikan sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Teknik Mekanik Otomotif, maka pada bulan April 2003 Majelis Dikdasmen Kabupaten Rembang mengadakan rapat bersama dengan kalangan perserikatan Muhammadiyah dan kalangan Akademis yang bertempat di gedung SMP Muhammadiyah Rembang jalan Dari. Sutomo 47 Rembang.

Pada Tahun ajaran pertama 2003/2004 dengan Kepala Sekolah Bapak H.M Husein, menerima jumlah siswa 72 terbagi dalam 2 rombel dalam kondisi gedung masih satu lantai dan satu atap bersama SMP Muhammadiyah Rembang. 3 tahun kemudian yaitu tahun 2006 mengalami peningkatan sudah 6 rombel, tahun 2010 jumlah rombel mencapai 12 rombel dan di tahun yang sama membuka program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan jumlah siswa 34, dan di tahun 2014 jumlah rombel menjadi 18, jumlah siswa 690 siswa jumlah ruang kelas teori 14 ruang, 2 Ruang Komputer, 3 Ruang Bengkel Otomotif.

Pada tanggal 14 September 2013 SMK Muhammadiyah menerima sertifikat ISO 9001:200 dari Lembaga ISO TUV Rheinland Jerman sebagai pengakuan Sistem Manajemen Mutu. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar baik teori dan praktek. SMK Muhammadiyah Rembang berusaha menyediakan, Bengkel Praktek TKR dan TKJ menuju standart industry artinya kami akan berusaha menjadikan bengkel yang sama dengan DU/DI baik pembimbingnya, tempatnya, alat dan prasarana bengkel. Lulusan SMK Muhammadiyah Rembang tahun 2014 menurut data alumni dari BKK SMK Muhammadiyah 40% sudah di terima di industri sebelum lulus, terserap di dunia industry

mikro 25% melanjutkan keperguruan tinggi, 1% dan selisih nya belum terdeteksi.¹

2. Tujuan, Visi dan Misi SMK Muhammadiyah Rembang

SMK Muhammadiyah Rembang memiliki visi dan misi tersendiri, di antaranya adalah mewujudkan warga sekolah yang cerdas, amanah, terampil dan islami. Selain itu untuk misi nya tersendiri SMK Muhammadiyah memiliki kriteria melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, melaksanakan kegiatan pembiasaan yang menjadikan warga sekolah sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, menyelenggarakan pelatihan kegiatan untuk menghasilkan lulusan siap kerja, menyelenggarakan pendidikan berbasis praktik menurut ilmu teknologi, dan mengembangkan sistem pendidikan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Selain visi dan misi, SMK Muhammadiyah juga memiliki tujuan pendidikan, yaitu antara lain adalah, perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan, memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang, terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah, terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan sesuai ajaran Muhammadiyah, terwujudnya manajemen sekolah yang transparan yang melibatkan seluruh warga sekolah sesuai pedoman mutu ISO 9001:2008, terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, dan terserapnya lulusan yang siap kerja di Du/Di².

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah ini terletak di desa Sidowayah lor yaitu tepat di jalan Dr. Soetomo No 47. Secara geografis SMK Muhammadiyah ini terletak pada daerah yang cukup strategis, karena sekolah ini berada tepat di samping jalan raya yang memudahkan siswanya dalam bepergian sekolah.³

¹Data Bersumber dari Hasil Dokumentasi Profil SMK Muhammadiyah Rembang Pada Tanggal 27 April 2019.

²Data Bersumber dari Hasil Dokumentasi Profil SMK Muhammadiyah Rembang Pada Tanggal 27 April 2019.

³ Data Bersumber dari Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah Rembang Pada Tanggal 27 April 2019

3. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Rembang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung atau sarana pendukung terjadinya proses pengajaran. Sarana dan prasarana mutlak diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah Rembang antara lain gedung terdiri dari 3 lantai, lantai 1 terdapat ruangan masing-masing kelas, di lantai ke 2 terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas (R. 2.2-2-5) dan toilet, untuk lantai 3 sendiri terdiri dari ruang kelas (R. 3.1-3.5) dan perpustakaan. Selain itu SMK Muhammadiyah juga memiliki ruangan sendiri untuk kejuruan masing-masing jurusan yaitu, ruangan komputer dan bengkel.⁴

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara melalui beberapa guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang, kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui penerapan penilaian tes lisan dalam aspek kognitif dalam mencapai taraf berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang.

1. Penerapan Penilaian Tes Lisan Pada Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik dalam kehidupannya yaitu membimbing dan mengembangkan diri sesuai tugas perkembangannya.

Usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam senantiasa terus dikembangkan melalui pengkajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan ajar, manajemen pendidikan, proses belajar mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memajukan pendidikan nasional dan meningkatkan hasil pendidikan, tidak terkecuali bidang Pendidikan Agama Islam.

⁴Data Bersumber dari Hasil Dokumentasi Profil SMK Muhammadiyah Rembang Pada Tanggal 27 April 2019.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Rembang melaksanakan pembelajaran PAI memiliki waktu dalam 1 minggu dengan durasi 1 kali pertemuan dalam 3 jam pembelajaran atau sekitar 2 jam pembelajaran. Baik dalam kelengkapan materi PAI yang diajarkan, guru menyampaikan materi PAI dengan baik dengan cara mereka masing-masing. Bapak dan Ibu guru di SMK Muhammadiyah Rembang semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku yang digunakan di SMK Muhammadiyah Rembang yaitu kurikulum 2013. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Agung, S.Pd.I, Hamida Sofia, S.S, Siti Kiptiyah, S.Ag., dalam pembelajaran PAI mereka semua menggunakan kurikulum 2013.⁵

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan perencanaan atau persiapan agar pembelajaran yang berlangsung dapat efektif. Pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan rencana, guru sangat penting sekali menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan adanya RPP mempunyai tujuan dengan rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Berdasarkan pengakuan dari guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang penggunaan RPP dan perangkat pembelajaran menjadi sebuah hal yang wajib dalam pembelajaran, di karenakan RPP merupakan acuan dalam proses pembelajaran mulai dari metode, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian semuanya.⁶

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari kesiapan guru sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan serangkaian proses mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Sehingga perencanaan membantu guru dalam mengarahkan langkah dan aktifitas guru dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan.

⁵ Data Bersumber dari Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang Pada Tanggal 27 April 2019

⁶ Data Bersumber dari Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang Pada Tanggal 27 April 2019

Berdasarkan hasil observasi peneliti, materi PAI yang di ajarkan di SMK Muhammadiyah Rembang dari kelas X, XI, dan XII adalah sebagai berikut :⁷

- a. Materi kelas X di SMK Muhammadiyah Rembang
 - 1) Agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.
 - 2) Kebaikan kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S Luqman/31: 13-14 dan Q.S Al-Baqarah/2: 83, serta hadits terkait.
 - 3) Hafalan dan terjemah Q.S Luqman/31: 13-14 dan Q.S Al-Baqarah/2: 83 sesuai kaidah tajwid.
- b. Materi kelas XI di SMK Muhammadiyah Rembang
 - 1) Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
 - 2) Dalil Naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
 - 3) Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
 - 4) Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.
- c. Materi kelas XII di SMK Muhammadiyah
 - 1) Agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Konsep bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
 - 4) Perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya.

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil,

⁷ Data Bersumber dari Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang Pada Tanggal 27 April 2019

baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan. Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.

Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insyaAllah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, berbudi luhur, cerdas dan terampil, berguna untuk nusa dan bangsa, dan agama (anak yang shalih).⁸

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan dan sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian juga di gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembeajaran sehingga dapat di jadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran. Penilaian kurikulum 2013 di lakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan factual, konseptual dan procedural dalam berbagai tingkatan proses berfikir. Penilaian dalam proses pembelajaran alat untuk mendeteksi kesulitan belajar, penilaian sebagai proses pembelajaran, dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian tersebut peserta didik di harapkan mampu menguasai kompetensi yang di harapkan. Maka dari itu di gunakan penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang di nilai yaitu, tes tulis, tes lisan dan penguasaan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru PAI di SMK Muhammadiyah melakukan semua penilaian dari tes lisan, tes tulis dan penugasan, di karenakan judul peneliti mengenai tes lisan, di sini peneliti lebih spesifik meneliti tentang tes lisan. Tes lisan yang di lakukan guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang memiliki karakter tersendiri dari masing-masing tingkatan. Menurut Agung S.Pd.I selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang yang mengajar kelas X, penilaian

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, 22-23

untuk tes lisan yang di ambil yaitu dengan cara menghafalkan. Peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah ini diwajibkan untuk menghafal 5 surah pendek dari Al-Qur'an, yang meliputi surah Ad-duha, Al insyirah, At-tin, Al a'alaq dan Al Qadr. Pelaksanaan hafalan surah pendek dilakukan pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Pembelajaran PAI mempunyai durasi waktu 2 jam dalam sehari, dengan demikian waktu 2 jam itu di bagi oleh guru untuk menjelaskan materi dan hafalan, dengan masing-masing durasi 1 jam. Setiap pertemuan peserta didik bebas menyetorkan hafalannya, bisa maju 1, 2 ataupun 5 sekaligus. Pada dasarnya dengan di lakukan hafalan ini tentu saja membutuhkan waktu yang cukup lama, menurut guru PAI kelas X ini untuk menyelesaikan hafalan dari peserta didiknya ini membutuhkan waktu antara 3 bulan. Menurut Agung S.Pd. selaku guru untuk kelas X, beliau melihat bahwasannya peserta didik yang disampaikan sebagian tidak ada yang hafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, sehingga beliau mempunyai pemikiran untuk melakukan hafalan ini agar peserta didik yang di ampunya mampu menghafal terlebih bisa di amalkan.⁹

Sementara untuk kelas XI dan XII penilaian tes lisan di lakukan pada saat materi pembelajaran PAI selesai di ajarkan. Menurut Hamidah Sofia S.S selaku guru kelas XI penilaian tes lisan di lakukan untuk melatif pola fikir peserta didik, dengan di adakannya tes lisan guru bisa mengetahui seberapa besarkah taraf kognitif peserta didik, apakah peserta didik hanya menguasai taraf C1 atau sudah mencapai tingkat C6. Tes lisan biasanya di lakukan guru dengan cara guru melakukan tanya jawab secara langsung kepada peserta didik. Sesuai materi yang ada yaitu tentang beriman kepada kitab-kitab Allah.. Pada saat guru mengajukan pertanyaan tersebut guru mencatat nilai dari masing-masing peserta didik yang melakukan tes lisan, nilai tes lisan yang di lakukan guru biasanya berupa scoring yang menunjukkan dari masing-masing pertanyaan dengan jawaban peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tes lisan pada mata pelajaran PAI, di antaranya yaitu:

- a. Guru mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan guru adalah :
 - 1) Apa pengertian dari beriman kepada kitab-kitab Allah?

⁹ Agung S.Pd., Guru Mapel PAI Kelas X, Wawancara, 27 April 2019

- 2) Sebutkan nama-nama nabi dan kitab-kitab nya yang di turunkan oleh Allah !
 - 3) Bagaimana kita bisa mengetahui bahwa seseorang mampu mencerminkah bahwa dia benar-benar beriman kepada kitab-kitab Allah ?
 - 4) Apa hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah dan makna dari beriman kepada kitab-kitab Allah?
 - 5) Apakah di perbolehkan seorang muslim mempelajari kitab-kitb Allah selain Al-Qur'an?
- b. Peserta didik ditunjuk satu persatu untuk maju ke depan untuk melakukan tes lisan
- c. Peserta didik di beri 5 pertanyaan dalam tatap muka, setiap pertanyaan di beri waktu 20 detik, apabila dalam waktu 20 detik peserta didik tidak mampu menjawab maka pertanyaan akan diganti ke pertanyaan berikutnya sampai selesai.

Pelaksanaan tes lisan ini di lakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pemikirannya bukan hanya dalam hal pengetahuan saja namun meliputi memahami, mengaplikasi, menganalisis, evaluasi, dan kreasi. Berdasarkan RPP yang ada guru menyesuaikan pertanyaan dengan KI dan indikator pembelajaran, agar hasil dari pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini dapat di lihat dari beberapa kategori di bawah ini, yaitu :

1. Apa pengertian dari beriman kepada kitab-kitab Allah?
 Sesuai dengan KI 4 indikator 3.4.1 peserta didik di haruskan mampu menjelaskan pengertian dari beriman kepada kitab-kitab Allah sesuai pengetahuannya sendiri. Pada tahapan ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik bisa mengembangkan kemampuan aspek kognitifnya yaitu C1 yaitu pengetahuan.
2. Sebutkan nama-nama nabi dan kitab-kitab nya yang di turunkan oleh Allah !
 Sesuai dengan KI 4 indikator 3.4.2 dan 3.4.3 peserta didik di haruskan mampu menyebutkan nama-nama nabi penerima kitab Allah dan menyebutkan kitab-kitab yang di turunkan oleh Allah sesuai dengan pemahamannya sendiri. Pada tahapan ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik bisa mengembangkan kemampuan aspek kognitifnya yaitu C2 yaitu pemahaman.

3. Bagaimana kita bisa mengetahui bahwa seseorang mampu mencerminkan bahwa dia benar-benar beriman kepada kitab-kitab Allah ?

Sesuai dengan KI 3 indikator 3.4 peserta didik di harapkan mampu menerapkan pengetahuan yang di dapatnya dengan memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran. Pada tahapan ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik bisa mengembangkan kemampuan aspek kognitifnya dalam tingkatan C3 yaitu aplikasi.

4. Apa hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah dan makna dari beriman kepada kitab-kitab Allah?

Sesuai dengan KI 3 3.4 peserta didik di harapkan mampu membedakan berbagai gagasan dengan pandangan atau standart yang telah di pelajarnya. Pada tahapan ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik bisa mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam tingkatan C4 yaitu menganalisis.

5. Apakah di perbolehkan seorang muslim mempelajari kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an?

Sesuai dengan KI 1 indikator 1.1 peserta didik di haruskan mampu menjawab dengan memberi sebuah gagasan atau keputusan dengan kriterianya sendiri. Pada tahap ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik bisa mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam tingkatan C5 yaitu evaluasi.

Namun dalam pelaksanaan tes lisan ini berlangsung, guru sering kali mengalami yang namanya kendala, kendala biasanya terjadi di waktu pembelajaran yang singkat. Durasi yang cukup singkat yaitu hanya 2 jam dalam pertemuan membuat pelaksanaan tes lisan itu berlangsung selama 2 kali tatap muka.¹⁰

Berbeda dengan Siti Kitpiyah S.Ag., selaku guru dari XII PAI di SMK Muhammadiyah Rembang, penilaian tes lisan di lakukan pada saat 1 materi yang di ajarkan telah usai di lakukan. Pelaksanaan tes lisan di kelas XII ini sangat berbeda dengan kelas XI. Pelaksanaan tes lisan di kelas XII ini terbilang sangat rutin di lakukan, karena setelah usai penjelasan materi kerja keras dan tanggung jawab yang di ajarkan, guru melakukan tes lisan dengan cara menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab

¹⁰Hamidah Sofia S.S., Guru Mapel PAI Kelas XI, Wawancara, 29 April 2019

pertanyaan. Pelaksanaan tanya jawab ini biasanya di lakukan oleh guru dengan cara menunjuk peserta didik secara acak, dalam satu tatap muka guru biasanya menanyai 3-4 peserta didik. Ketika peserta didik yang di tanyai mampu menjawab maka peserta didik akan mendapatkan nilai dari guru, dengan cara demikian tentu saja tidak membutuhkan waktu yang singkat untuk mendapatkan nilai penuh dari semua peserta didik, maka dari itu guru melakukan penilaian seperti ini menghabiskan waktu sekitar 2 bulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :¹¹

- a. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu, yaitu materi tentang kerja keras dan bertanggung jawab. Materi kerja keras tersendiri meliputi dari :
 - 1) Agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Konsep bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
 - 4) Perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.
- b. Guru menjelaskan materi tentang agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Setelah materi sudah usai di jalaskan dan peserta didik mengaku faham saat di pembelajaran berlangsung, guru menyuruh peserta didik untuk menutup semua buku dari peserta didik.
- d. Setelah buku dari masing-masing peserta didik di tutup, guru menunjuk salah satu dari peserta didik untuk menjawab pertanyaannya. Pertanyaan meliputi :
 - 1) Apa pengertian dari kerja keras dan tanggung jawab ?
 - 2) Apa perbedaannya kerja keras dan tanggung jawab menurut anda?
 - 3) Bagaimana cara mengetahui seseorang benar-benar melakukan kerja keras dan tanggung jawab ?

¹¹ Siti Kitpiyah S.Ag., Guru Mapel PAI Kelas XII, Wawancara, 28 April 2019

- 4) Apabila ada tetangga yang meninggal, manakah yang akan kamu dahulukan, tanggung jawab diri sendiri untuk bekerja atau tanggung jawab bersosial !
 - 5) Mengapa anak kecil dalam hidupnya tidak memiliki tanggung jawab sendiri, kenapa dia masih tergantung dengan orang tua?
- e. Apabila peserta didik yang di tunjuk oleh guru tidak mampu menjawabnya maka pertanyaan akan di lempar kepada peserta didik lainnya. Begitupun sampai seterusnya.
 - f. Pelaksanaan ini di lakukan tidak untuk semua peserta didik, karena pada saat materi telah usai hanya sebagian saja, dan untuk peserta didik lainnya akan di tanya pada saat materi yang lain.
 - g. Pelaksanaan ini guru menilai pengetahuan berupa pengertian atau istilah, dan pemahaman berupa contoh dari istilah yang di sebutkan.

Pelaksanaan tes lisan ini di lakukan sedemikian di karenakan agar peserta didik di kelas XII lebih banyak mengolah pemikirannya, dari masing-masing pertanyaan tersebut guru memiliki tujuan agar rencana pelaksanaan pembelajarannya berhasil, dan peserta didik mampu mengembangkan aspek kognitif, yang di antaranya yaitu :

1. Apa pengertian dari kerja keras dan tanggung jawab?
 Sesuai dengan KI 3 indikator 3.27.1 peserta didik di haruskan mampu menjelaskan tentang pengertian keras dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang di ketahui. Pada tahapan ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik akan mengembangkan kemampuan kognitifnya yaitu tingkatan C1 pengetahuan.
2. Jelaskan perbedaan dari kerja keras dan tanggung jawab menurut pandangan anda ?
 Sesuai dengan KI 3 indikator 3.27.2 peserta didik di haruskan mampu menguraikan pendapatnya sendiri dengan menjelaskan sesuai pemahamannya. Pada tahapan ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya yaitu tingkatan C2 pemahaman.
3. Bagaimana cara mengetahui bahwa seseorang telah membiasakan diri melakukan kerja keras dan tanggung jawab ?

Sesuai dengan KI 2 indikator 2.27.1 peserta didik di haruskan mampu menerapkan pengetahuannya dalam suatu konsep tertentu dengan memberi contoh dari apa yang dia ketahui. Pada tahapan ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya yaitu tingkatan C3 menerapkan.

4. Apabila ada tetangga yang meninggal, manakah yang akan kamu dahulukan, tanggung jawab diri sendiri untuk bekerja atau tanggung jawab bersosial !

Sesuai dengan KI 3 indikator 3.27.3 peserta didik di haruskan mampu menyimpulkan konsep perilaku bekerja keras dan tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Pada tahapan ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitifnya dalam tingkatan C4 yaitu menganalisis.

5. Mengapa anak kecil dalam hidupnya tidak memiliki tanggung jawab sendiri, kenapa dia masih tergantung dengan orang tua?

Sesuai dengan KI 4 indikator 4.27 peserta didik di haruskan mampu untuk mengkritisi atau mengkaitkan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahapan ini apabila peserta didik mampu, maka peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitifnya dalam tingkatan C5 evaluasi.

2. Penilaian Tes lisan pada Aspek Kognitif Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang

Pemahaman merupakan salah satu dari enam kategori pengelompokan tujuan pendidikan pada aspek kognitif, pengelompokkan tujuan kognitif kedalam enam kategori yang mencakup pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan atau informasi yang telah di ketahui dengan kata-kata sendiri.¹² Kegiatan evaluasi sering digunakan dalam dunia pendidikan, karena selama suatu periode pendidikan berlangsung perlu diketahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik oleh penyelenggara maupun peserta didik. Begitu juga pada sekolah-sekolah guru yang

¹² Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, Grub Penerbitan CV Budi Utama, 27

sering mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian catur wulan, ujian akhir semester maupun evaluasi belajar tahap akhir.¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik untuk menghadapi tes lisan banyak pendapat yang berbeda-beda. Bagi kelas X dalam penilaian tes lisan yaitu menghafalkan, sebelum menghafalkan peserta didik terlebih dahulu mempersiapkan diri agar mudah saat melakukan hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Menurut pemaparan dari peserta didik kelas X persiapan yang dilakukan yaitu mereka mempersiapkan terlebih dahulu surah-surah pendek yang akan di hafalkan, mereka menghafalkan di rumah untuk persiapan saat pembelajaran PAI berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik maju satu persatu untuk menghafalkan di hadapan guru secara lisan. Pada saat menghafal surah-surah pendek peserta didik merasa tidak kesulitan, di karenakan mereka sudah terbiasa dengan bacaan-bacaan surah pendek tersebut. Namun, saat di tanya apakah semua peserta didik begitu mudah dalam menghafal mereka mengatakan tidak semuanya, ada sebagian dari mereka yang sangat sulit untuk menghafalkan.¹⁴

Sementara untuk kelas XI penilaian tes lisan di ambil dengan cara tes sesuai dengan materi PAI. Materi PAI untuk kelas XI yaitu tentang beriman kepada kitab-kitab Allah. Sebelum melakukan tes lisan peserta didik biasanya melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan mereka mempelajari kembali terlebih dahulu materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah, mereka mengulang-ulang kembali materi itu sampai benar-benar faham. Saat berlangsung nya tes lisan peserta didik di suruh maju satu persatu untuk melakukan tes lisan kepada guru. Menurut pengakuan dari kelas XI kesulitan yang di alami saat di lakukannya tes lisan yaitu mereka merasa gugup dan merasa menjadi tidak konsen saat di hadapkan secara langsung dengan guru. Pada saat berhadapan dengan guru mereka harus bisa mengontrol rasa gugupnya sehingga menjadi lebih rileks saat berlangsungnya tes lisan. Meski seperti itu, bagi peserta didik mereka merasa senang saat di lakukannya tes lisan, dengan di lakukannya tes lisan mereka bisa mengukur sejauh

¹³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, 1991, 11

¹⁴ Peserta Didik Kelas X, Wawancara, 27 April 2019

mana kemampuan mereka dalam hal memahami pembelajaran.¹⁵

Sedangkan untuk kelas XII penilaian tes lisan di lakukan sesuai dengan materi yang telah di ajarkan dalam mata pelajaran PAI. Materi yang di ajarkan di kelas XII yaitu tentang kerja keras dan tanggung jawab. Sebelum di lakukannya tes lisan, guru terlebih dahulu menerangkan materi yang ada. Peserta didik diwajibkan untuk benar-benar memahami pembelajaran agar mempermudah saat penilaian tes lisan berlangsung. Menurut penuturan dari peserta didik kelas XII, peserta didik terlebih dahulu belajar dari rumah, mempelajari pelajaran yang besok akan di terangkan, dengan belajar terlebih dahulu agar membuat pemahamannya menjadi lebih faham saat guru menjelaskannya. Pada saat tes lisan berlangsung peserta didik kelas XII dalam menghadapi tes lisan ini cukup tenang, karena alasan yang sudah terbiasa di lakukan sehingga membuat peserta didik lebih mudah untuk melakukannya. Menurut peserta didik kelas XII, di lakukannya tes lisan seperti ini membuatnya untuk lebih mudah memahami pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik di atas dapat di gambarkan bahwasanya peserta didik tanpa di sadari mampu mengolah kemampuan otaknya dalam penilaian tes lisan. Saat pembelajaran terjadi, pentingnya sebuah pemahaman dari peserta didik sendiri. Guru menerangkan materi yang di ajarkan dengan kemampuannya masing-masing, setelah guru melaksanakan tugasnya mengajar bergantian dengan peserta didiknya untuk menyerap pembelajaran yang telah di ajarkan. Berdasarkan dari hasil wawancara tentang tes lisan dengan peserta didik di SMK Muhammadiyah bisa di simpulkan bahwa peserta didik sepenuhnya mampu dalam menghadapi tes lisan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bagi kelas X dengan di lakukannya hafalan membuat mereka mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik serta mampu menghafal deng tajwid yang benar, sedangkan kelas XI dengan di lakukannya tes lisan mampu membuat mereka lebih berani serta mampu mengembangkan pemikirannya dalam berargumentasi, dan untuk kelas XII sendiri dengan di

¹⁵Peserta Didik Kelas XI, Wawancara, 29 April 2019

¹⁶Peserta Didik Kelas XII, Wawancara, 28 April 2019

lakukannya tanya jawab membuat mereka lebih mudah dalam mengingat-ingat pelajaran yang telah di ajarkan dan mampu membuat bekal mereka untuk kelak saat UN. Pada saat di lakukannya tes lisan respon dari peserta didik begitu baik, menurut mereka dengan di lakukannya tes lisan mereka bisa mengukur diri mereka sendiri seberapa besarkah nyali mereka saat berhadapan secara langsung dengan guru pada saat tes secara lisan dan mengukur kemampuannya dalam pola berfikir.

Menurut penuturan guru PAI di SMK Muhammadiyah dengan diadakannya penilaian tes lisan ini peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam hafalan atau yang sering di sebut dengan *knowledge*. Pada saat penilaian tes lisan peserta didik selalu mengingat kembali pembelajaran yang telah di ajarkan, dengan cara mengulang-ulang materi. Selain menghafal dengan di terapkannya penilaian tes lisan, peserta didik pun mampu mengembangkan kemampuannya dalam pemahaman. Peserta didik mampu melakukan tanya jawab dengan guru saat tes lisan berlangsung dengan bahasa dan pemahamannya sendiri. Guru melakukan tes lisan mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman peserta didiknya, sehingga guru mampu mengetahui peserta didik yang faham dan tidak faham dalam pembelajaran. Selain itu di lakukannya tes lisan juga mampu mengembangkan kemampuannya berfikir, mereka mampu mengolah kemampuan pada aspek kognitif yang di harapkan peserta didik mampu berfikir sesuai kemampuan intelektual, yaitu mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah yang membentuk peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang telah di pelajari.¹⁷

3. Keberhasilan dalam Penerapan Penilaian Tes lisan dalam Aspek Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran di nyatakan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai tujuan intruksional khusus (TIK) –nya dapat tercapai. Cara mengetahui tercapai tidaknya TIK guru harus

¹⁷ Data Bersumber dari Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang Pada Tanggal 27 April 2019

mengadakan yang namanya tes formatif setiap selesai menyajikan satu pembahasan kepada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan TIK yang ingin di capai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum berhasil.¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang beserta peserta didik dari kelas X sampai dengan kelas XII dengan di lakukannya penilaian tes lisan peserta didik mampu menguasai pembelajaran atau materi PAI yang telah di sampaikan dari masing-masing guru. Keberhasilan yang di dapat dari kelas X adalah peserta didik mampu menghafalkan surah pendek dengan lafadz dan tajwid yang benar, selain itu dalam pembelajaran PAI pun memahami materi dengan baik, sementara untuk kelas XI keberhasilan pembelajaran yang di dapat adalah peserta didik mampu mengembangkan pola pikirnya dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi, selain itu peserta didik juga mampu mengolah mental dengan berargumen sesuai dengan kemampuan yang telah mereka miliki, dan untuk kelas XII sendiri keberhasilan yang di dapatkan mereka mampu mengembangkan pengetahuannya sampai ketahap mengevaluasi pembelajaran yang telah di ajarkan, dengan di lakukannya tanya jawab membuat peserta didik lebih terbiasa berargumen dengan bahasa mereka sendiri, selain itu mampu menjadi bekal untuk UN kelak yang akan datang. Selain itu semua keberhasilan yang di dapatkan dari semua peserta didik adalah mereka mampu menjawab semua soal yang di berikan dengan jawaban yang baik, sehingga bisa di katakan berhasil apabila peserta didik bisa mengembangkan pola pikirnya dalam hal pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.¹⁹

¹⁸ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Belajar Celebon Timur, Yogyakarta, 227

¹⁹ Data Bersumber dari Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang Pada Tanggal 27 April 2019

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Penerapan Penilaian Tes Lisan Pada Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang

Berdasarkan hasil observasi, penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran PAI yang di ampu oleh Agung S.Pd.I, Siti Kiptiyah S.Ag., dan, Hamidah Sofia S.S. di SMK Muhammadiyah Rembang pembelajaran PAI di lakukan hanya dalam kurun waktu 2 jam dalam 1 minggu. Sebelum melakukan proses pembelajaran beliau mempersiapkan RPP terlebih dahulu untuk proses pembelajaran. RPP merupakan hal yang wajib di miliki oleh guru pada setiap satuan pendidikan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian, bakat, minat dan perkembangan psikologi peserta didik.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat kurikulum yang di tentukan oleh pemerintah untuk kesepakatan bersama sehingga setiap lembaga tentunya mempunyai kurikulum guna tercapainya sebuah tujuan. Kurikulum adalah seluruh rencana pembelajaran yang di jadikan pedoman oleh seluruh pelaku pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang di inginkan.²¹ Sehingga kurikulum bukan hanya sekedar mata pelajaran tetapi semua aspek yang ada dalam lingkungan sekolah di antaranya adalah metode pembelajaran, media pembelajaran, sistem evaluasi dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang menggunakan kurikulum 2013.

Pada kegiatan belajar mengajar mapel PAI penilaian di lakukan menggunakan 3 penilaian, yaitu tes lisan, tes tulis dan penugasan. Tes lisan biasanya di lakukan guru pada waktu materi yang di ajarkan telah selesai. Masing-masing kelas memiliki perbedaan sendiri dalam melakukan tes lisan. Kelas X yang di ampu oleh Agung S.Pd.I pelaksanaan tes lisan menggunakan hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, di kelas X di terapkan hafalan ini bertujuan untuk agar para

²⁰ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, 11

²¹ Hasan Basri, *Filsafat pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2014,

peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lafadz yang baik dan tajwid yang benar. Sementara untuk kelas XI dan XII yang di ampu oleh Siti Kitpiyah S.Ag., dan Hamidah Sofia S.S. pelaksanaan tes lisan mereka lakukan yaitu dengan menggunakan tes sesuai dengan materi yang ada. Pelaksanaan di lakukan pada saat materi yang di ajarkan telah selesai. Menurut guru kelas XI dn XII dengan di lakukannya tes lisan ini mampu mengembangkan pola pikir peserta didik dan mampu mengolah mental dari peserta didik itu sendiri.

Observasi pelaksanaan penerapan tes lisan dalam aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang di terapkan di kelas X, XI dan XII. Adapun pelaksanaan tes lisan sebagai berikut :

Pelaksanaan tes lisan di kelas X SMK Muhammadiyah Rembang

- a. Peserta didik mempersiapkan surah Al- Qur'an yang akan di hafalkan terlebih dahulu.
- b. Hafalan di lakukan saat pembelajaran PAI
- c. Peserta didik di beri waktu 15 menit untuk mengulang hafalannya kembali yang telah di hafalkan.
- d. Setelah waktu yang di tentukan habis, peserta didik harus maju per satu untuk menyetorkan hafalannya.

Pelaksanaan tes lisan kelas XI SMK Muhammadiyah Rembang

- a. Peserta didik harus sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi tes secara lisan.
- b. Tes di lakukan dengan cara maju perorangan.
- c. Saat sudah di depan peserta didik di beri sebuah pertanyaan oleh guru, 1 pertanyaan memiliki waktu hanya 20 detik, pada saat 20 detik berlalu dan peserta didik tidak bisa menjawab, guru akan mengganti pertanyaan lain.

Pelaksanaan tes lisan kelas XII SMK Muhammadiyah Rembang

- a. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi dari kelas XII, yaitu tentang kerja keras.
- b. Setelah materi yang di jelaskan telah usai, guru menanyakan kepada peserta didik, apakah mereka sudah faham apa belum.
- c. Apabila peserta didik sudah di rasa faham, peserta didik diwajibkan menutup semua bukunya. Kemudian guru akan

menyakan sebuah pertanyaan yang akan di jawab peserta didik secara acak.

Berdasarkan dari hasil wawancara guru PAI di SMK Muhammadiyah Rembang, dengan di lakukannya penilain tes lisan ini mampu mempererat peserta didik dengan guru, sehingga guru bisa lebih dekat dengan peserta didiknya. Selain itu peserta didik yang terbiasa di lakukan tes lisan akan membuat pola pikirnya untuk selalu berfikir. Berfikir merupakan suatu ketrampilan manusia yang membuat konsep, menjelaskan sebab akibat, dan membuat keputusan yang tepat.²²

Pada hal ini evaluasi sangatlah penting, karena dengan di adakannya sebuah evaluasi guru dapat mengetahui seberapa besarkan peserta didiknya mampu menyerap pembelajaran yang telah di ajarkan. Evaluasi sendiri memiliki arti salah satu komponen yang penting dan tahap yang harus di tempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang di peroleh bisa di gunakan guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.²³ Penilaian pembelajaran di sekolah memberikan informasi untuk membantu pendidik, administrator sekolah, pembuat kebijakan, siswa dan orang tua dalam membuat berbagai keputusan. Penilaian pembelajaran di kelas dapat memberikan informasi yang lebih rinci sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan baik itu oleh orang tua siswa, kepala sekolah, maupun para pembuat kebijakan Negara seperti Menteri Pendidikan.

Tujuan di lakukannya penilaian antara lain :

a. Menilai Proses Pembelajaran

Guru wajib melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Penilaian di lakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang di lakukan. Hasil penilaian yang di lakukan guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa serta memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Perkembangan penilaian kelas yang baik sangat bergantung kepada guru kelas tersebut. Guru harus

²² Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, 29

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 6

memiliki alat dan dukungan lain jika mereka ingin menerapkan penilaian yang berkualitas serta menindaklanjuti setiap informasi yang di peroleh dari penilaian tersebut secara efisien.

b. Penilaian Untuk Mengetahui Prestasi Individu

Penilaian di lakukan untuk mengetahui perkembangan individu siswa. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pembelajaran yang telah di berikan, serta sejauh mana prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut.

c. Penilaian Untuk Evaluasi program

Proses penilaian juga dapat di gunakan sebagai bahan dalam evaluasi program pembelajaran yang telah di lakukan. Bagus tidak nya hasil penilaian mampu mencerminkan keberhasilan program yang di buat.

d. Refleksi Tujuan Penilaian

Hasil penilaian dapat di gunakan sebagai hasil refleksi dari tujuan penilaian yang di lakukan. Mampu tidaknya suatu penilaian dalam mengukur tujuan penilaian yang di harapkan dapat di lihat dari hasil penilain itu sendiri.²⁴

Perinsip-Perinsip Pengembangan Materi Pembelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:²⁵ Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara

²⁴ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 3-4

²⁵ Wina sanjaya., *Kurikulum Dan Pembelajaran*, jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009, cet.2, 218

manusia dalam interaksi sosial, dan pengetahuan logika adalah pengetahuan yang menggunakan pola pikir sehingga anak didik akan berusaha memikirkan dan mengembangkan hal tersebut sesuai dengan apa yang dia ketahui.

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI secara umum adalah sebagai berikut:²⁶

- a. PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah, (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- c. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- d. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak.
- e. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

²⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta, Teras, 2007, 13

Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan juga sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Oleh karena itu materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang di lakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara.²⁷

2. Analisis Aspek Kognitif Peserta Didik dalam Penilaian Tes Lisan Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang

Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan kognitif sangat di perlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Bisa kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah. Perkembangan kognitif di sekolah guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif peserta didik.

Pada pelaksanaan tes lisan ini tentu saja akan menimbulkan banyak respon peserta didik yang beraneka ragam. Namun, di antara banyaknya peserta didik mereka memberi respon yang baik dengan di lakukannya tes lisan. Bisa di katakana memiliki respon baik dapat di lihat dari peserta didik yang mempersiapkan dirinya saat di lakukannya penilaian tes lisan. peserta didik memberi tanggapan dengan baik mengenai tes lisan yang di lakukan oleh guru. Meski mereka memberi tanggapan yang baik terhadap tes lisan, hal

²⁷ M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, *Hubungan Materi Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Al Hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016, 5

ini tidak terlepas dari sebagian peserta didik yang terkadang merasa kesulitan saat di lakukannya tes lisan. Sebagian dari mereka mengaku bahwasanya mereka pun mengalami sebuah kesulitan saat di lakukannya tes lisan. Kesulitan mereka terjadi saat mereka harus melakukan tes secara lisan berhadapan langsung dengan guru. Saat di hadapkan nya peserta didik kepada guru terkadang mereka merasa gugup dan grogi, karena perasaan grogilah yang terkadang membuat mereka lupa dengan hal yang sudah di pelajari. Meski begitu lantas tidak membuat mereka untuk berusaha sebaik mungkin saat tes lisan berlangsung. Hal ini pun tidak mengurangi sedikit pun pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah di pelajari.

Demikian lah yang membuat respon peserta didik sangat penting dalam pembelajaran. Respon yang baik mampu membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami sebuah pembelajaran, dengan adanya respon yang baik mampu melatih pemikiran ranah kognitif peserta didik. Ranah kognitif sangat penting sekali bagi peserta didik, karena ranah kognitif mampu mencakup segala aspek yang ada pada otak. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Belajar seringkali tidak disadari oleh kebanyakan manusia. Belajar merupakan pekerjaan yang biasa di lakukan oleh manusia pada umumnya, ketika manusia ingin bisa melakukan sesuatu tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang di ajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran.²⁸

²⁸ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Pembelajaran Modern*, Garudawaca, Yogyakarta, 1

Teori belajar kognitif menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori ini lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai *model perceptual*. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.²⁹

Menurut pendekatan kognitif, dalam kaitan teori pemrosesan informasi, unsur terpenting dalam proses belajar adalah pengetahuan yang dimiliki setiap individu sesuai dengan situasi belajarnya. Apa yang telah diketahui siswa akan menentukan apa yang akan diperhatikannya, dipersepsi olehnya, dipelajari, diingat atau bahkan dilupakan. Perspektif kognitif membagi jenis pengetahuan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :³⁰

- a. Pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata atau disebut pula pengetahuan yang konseptual. Pengetahuan yang deklaratif rentangnya luas, dapat tentang fakta, konsep, generalisasi, pengalaman pribadi atau tentang hukum dan aturan.
- b. Pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang tahap-tahap atau proses-proses yang harus dilakukan, atau pengetahuan tentang bagaimana melakukan (*how to do*). Pengetahuan ini dicirikan oleh adanya praktik atau implementasi dari suatu konsep.
- c. Pengetahuan kondisional, yaitu pengetahuan tentang kapan dan mengapa (*when and why*) suatu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural digunakan. Pengetahuan ini terkait dengan bagaimana mengimplementasikan baik pengetahuan deklaratif, maupun procedural. Pengetahuan ini amat penting karena

²⁹Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, 34

³⁰ Suyono, Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 75

menentukan kapan penggunaan konsep dan prosedur yang tepat dalam pemecahan masalah.

3. Analisis Keberhasilan dalam Penerapan Penilaian Tes Lisan dalam Aspek Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Rembang

Di dalam pendidikan terdapat bermacam-macam penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didik.

Untuk melakukan evaluasi hasil mengajar dan belajar itu, seseorang pendidik dapat menggunakan dua macam tes, yaitu tes yang telah di standartkan dan tes buatan pendidik sendiri. Dengan alat pengukur berupa tes tersebut, maka pendidik akan berhasil mengetahui adanya perbedaan antar peserta didik.³¹

Pada penelitian yang dilakukan ini adalah penerapan penilaian tes lisan dalam aspek kognitif peserta didik, peserta didik dikatakan bisa berhasil apabila peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran yang telah di ajarkan kemudian mampu menjawab segala pertanyaan yang telah di ajukan oleh guru dengan mengembangkan pola pikir dalam hal pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan berkreasi.

Berdasarkan dengan RPP yang telah di buat oleh guru yang sesuai dengan KI dan KD yang telah di terapkan peserta didik memiliki kemampuan yang diantaranya adalah :

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengetahuannya dengan baik tentang beriman kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab, dengan demikian peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam tingkatan C1 atau pengetahuan.
2. Peserta didik mampu menjelaskan informasi yang di terimanya dalam materi beriman kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab dengan kata-katanya sendiri. Sehingga dengan demikian peserta didik mampu mengembangkan pola pikirnya dalam tingkatan C2 atau pemahaman.
3. Peserta didik mampu menerapkan segala informasi yang telah di dapatnya dengan mengkaitkan materi beriman

³¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Celebon Timur UH III/548, Yogyakarta, 177

- kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab, sehingga dengan demikian peserta didik mampu mencapai tingkatan yang tinggi yaitu C3 penerapan.
4. Peserta didik mampu menguraikan pendapatnya dengan mengidentifikasi informasi yang telah di pelajari dalam materi beriman kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab. Pada tahapan ini lah peserta didik bisa di katakana mampu mengembangkan pola pikirnya dalam tingkatan analisis atau di sebut dengan C4.
 5. Peserta didik mampu membuat gagasan sendiri dengan menggunakan kriteria pada pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah, kerja keras dan tanggung jawab. Berdasarkan penguasaan itu peserta didik bisa dikatakan mampu mengembangkan pola pikirnya dalam hal evaluasi atau disebut dengan C5.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat di katakana bahwa peserta didik mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi. Meski hanya mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya dari tingkatan C1 sampai dengan C5. Jadi dapat dikatakan bahwasanya penerapan penilaian tes lisan dalam aspek kognitif peserta didik dalam taraf tingkat tinggi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Rembang ini bisa dikatan berhasil, karena peserta didik mampu mempelajari materi dengan baik, serta mampu menjawab pertanyaan dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Meski hanya mencapai tingkat C5 bisa dikatan tingkatan ini termasuk tingkatan yang tinggi dalam aspek kognitif.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umunya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.³² Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajagrafindo Parsada, Jakarta 2011, 19

melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.³³

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah kemateri ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Keberhasilan belajar merupakan prestasi yang di capai dalam belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut terdapat beberapa indikator yang harus di ketahui. Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku itu di antaranya adalah :³⁴

- a. Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang di miliki peserta didik dan di peroleh melalui belajar

³³ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, 2-5

³⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, 298

- b. Ketrampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan di gerakkan serta dikoordinasi oleh sistem saraf
- c. Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang di peroleh peserta didik melalui belajar
- d. Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang di peroleh dari kegiatan belajar secara rasional
- e. Sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan perilaku peserta didik terhadap sesuatu
- f. Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan anantara yang baik dengan yang kurang baik

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :³⁵

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat di kuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optima : Apabila sebagian besar(76% s.d 99% bahan pelajaran yang di ajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang di ajarkan hanya 60% s.d 75% saja di kuasai oleh siswa
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 60%

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 107